

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman berdampak signifikan pada kehidupan masyarakat saat ini. Peningkatan kecanggihan teknologi informasi memberikan kemudahan beragam kepada masyarakat. Kita dengan mudah mengadopsi aspek positif maupun negatif kehidupan dari negara lain. Di era global saat ini, berbagai keadaan kompleks tercipta di negara kita akibat kemudahan yang ada. Salah satu peristiwa yang sering menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan masyarakat adalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Meningkatnya kasus penggunaan dan peredaran narkoba di kalangan generasi penerus bangsa menjadi keprihatinan bagi negara kita.

Zat kimia yang memiliki dampak negatif pada kesehatan mental penggunaannya merupakan ancaman yang serius. Ragam narkoba, termasuk narkotika dan psikotropika, dengan mudah masuk ke negara ini melalui individu yang tidak bertanggung jawab. Narkotika adalah jenis obat atau zat yang menghasilkan efek kehilangan kesadaran pada sistem saraf pusat. Contohnya termasuk candu, ganja, dan kokain. Sementara itu, psikotropika adalah obat yang mempengaruhi kondisi psikologis seseorang, seperti amfetamin, ekstasi, dan metamfetamin. Narkotika dan psikotropika termasuk dalam kategori obat berbahaya yang tidak boleh digunakan atau disebarkan secara sembarangan. Obat-obatan keras ini seharusnya hanya digunakan untuk tujuan medis dengan dosis yang

sesuai. Penggunaan yang tidak terkontrol atau melebihi dosis yang tepat dapat menyebabkan ketergantungan yang berbahaya bagi kesehatan dan bahkan berakibat fatal. Penyalahgunaan dan peredaran narkoba merupakan tindakan melanggar hukum. Ancaman terhadap generasi penerus bangsa di Indonesia akibat obat terlarang ini harus diwaspadai. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba telah menyebar luas di seluruh penjuru negeri, tanpa memandang strata sosial, status, posisi, jenis kelamin, atau usia. (Sasangka , 2003:35, 63).

Wajah sistem hukum Indonesia selama masa reformasi justru mengalami kemunduran dan terbuka kebobrokan serta kekotoran dalam pelaksanaan hukum di Indonesia. Fenomena ini terlihat dari banyaknya penegak hukum yang seharusnya bertugas untuk menegakkan hukum, namun malah terjerat dalam hukum yang semestinya mereka tegakkan dan hormati. Salah satu contohnya adalah lembaga kepolisian yang seharusnya menjalankan tugasnya dengan baik, namun justru menimbulkan banyak masalah dalam proses penegakan hukum di Indonesia, yang terlihat dari banyaknya anggota kepolisian yang terlibat dalam tindak pidana. Tindak pidana narkotika juga tidak terkecuali bagi pelaku yang melibatkan anggota kepolisian.

Hubungan antara posisi sebagai penegak hukum dan sekaligus pelaku tindak pidana dapat dikenai hukuman yang diperberat sepertiga sesuai dengan Pasal 54 KUHP. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pelaku tindak pidana adalah seorang pejabat negara, sehingga merupakan tanggung jawab pejabat tersebut atas tindakan melanggar hukum yang dilakukannya. Pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan terkait dengan tindak pidana narkotika, dan tidak hanya masyarakat

umum yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, tetapi juga anggota kepolisian yang seharusnya bertugas sebagai penegak hukum. Dalam putusan perkara No. 128/PID.SUS/2014/PN.TK, Hakim menerapkan hukum pidana materiil terhadap kasus penyalahgunaan narkoba oleh anggota POLRI (Pradhana, 2018).

Pada bulan Oktober 2022, terungkap kasus peredaran narkoba yang dilakukan oleh seorang perwira Polri di wilayah Sumatera Barat. Seorang polisi dengan pangkat Inspektur Jenderal bernama Teddy Minahasa, yang menjabat sebagai Kapolda Sumatera Barat, ditangkap oleh Divisi Propam karena diduga terlibat dalam penjualan narkoba. Berita tentang kasus ini dilaporkan dan diberitakan oleh berbagai media massa di Indonesia, termasuk media *online*. Media *online* bertanggung jawab menyajikan berita kepada masyarakat tanpa memandang apakah peristiwa yang dilaporkan tersebut baik atau buruk. Kejadian ini bermula dari pengungkapan kasus jaringan peredaran narkoba oleh Polda Metro. Awalnya, tiga warga sipil dilaporkan oleh masyarakat dan kemudian ditangkap. Selanjutnya, kasus ini terus dikembangkan dan melibatkan sejumlah anggota polisi, termasuk seorang polisi berpangkat Bripka dan seorang anggota polisi dengan jabatan Kapolsek berpangkat Kompol. Pengembangan kasus berlanjut hingga ditemukan informasi mengenai seorang pengedar dan seorang mantan Kapolres Bukittinggi yang memiliki pangkat AKBP.

Kasus narkoba yang menimpa Kapolda Sumatera Barat telah menarik perhatian luas dari masyarakat, pemerintah, dan industri pers. Hal ini menyebabkan media online baik nasional maupun regional memberitakan kasus tersebut. Cerita

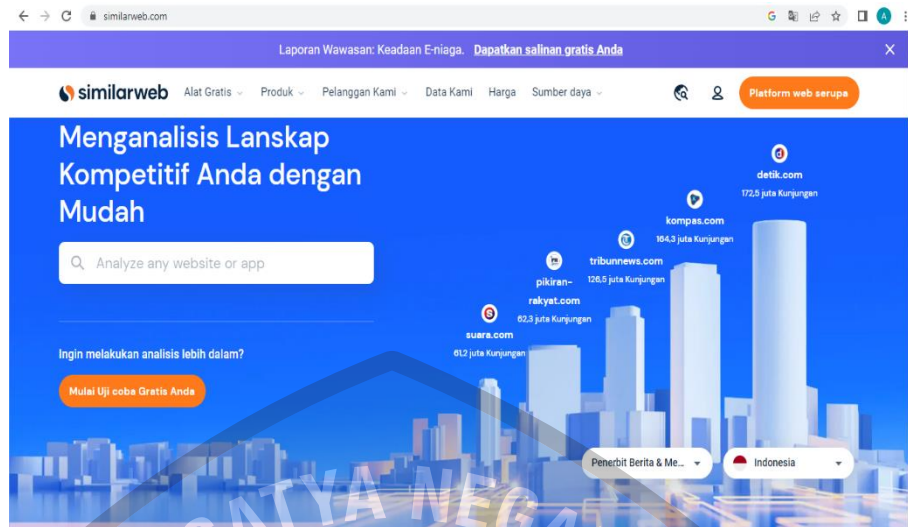
tentang kasus narkoba yang melibatkan seorang tokoh yang dihormati dalam masyarakat juga menarik perhatian berbagai kelompok masyarakat. Sebagai seorang Kepala Polisi Daerah, seharusnya menjadi contoh yang baik bagi publik, namun terjerumus dalam perilaku yang melanggar hukum dengan terlibat dalam peredaran obat terlarang. Tidak dapat disangkal bahwa penyebaran bahaya narkoba dapat merusak setiap individu tanpa memandang status sosial dan posisi mereka. Kasus narkoba yang melibatkan seorang perwira Polisi menciptakan citra negatif terhadap reputasi Polisi, wilayah yang dipimpinnya, dan institusi Polri secara keseluruhan. Kasus ini juga menjadi peringatan bagi masyarakat luas, terutama para penegak hukum, agar tidak terlibat dalam peredaran narkoba. Kasus narkoba selalu menjadi perhatian penting yang harus diwaspadai.

Media massa berperan untuk menyebarkan pesan dan informasi kepada masyarakat. Dalam era perkembangan informasi yang sedang berlangsung, peran media massa semakin penting, dan berita menjadi sangat relevan bagi masyarakat. Melalui media massa, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat baik dalam skala nasional maupun internasional disajikan, sehingga manusia dapat mengetahui, memahami, dan mengikuti berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka dan di seluruh dunia.

Media massa menjadi konsumsi yang diminati oleh banyak orang yang ingin mendapatkan informasi dari sumber berita tersebut. Media massa dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu media cetak dan media elektronik. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang digunakan adalah media *online* yang diakses melalui jaringan internet.

Media *online* merujuk pada situs web atau platform komunikasi elektronik yang tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu, dengan tujuan menyediakan informasi aktual yang dapat diakses oleh publik secara *real-time* (Ready, 2016:3-4). Keberadaan media *online* memungkinkan pertukaran informasi dan respons antara pengguna. Salah satu contohnya adalah situs berita yang beroperasi di dalam internet dan dianggap sebagai media *online*.

Penelitian ini difokuskan pada berita yang dipublikasikan dalam media *online*. Media *online* merupakan salah satu jenis media yang tetap relevan seiring berjalannya waktu, karena kontennya dapat terdokumentasi dengan baik dan dapat diakses berulang kali, serta lebih akurat dalam penyampaian berita. Dalam kehidupan masyarakat saat ini, media menjadi hal yang tak terpisahkan, sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan mengikuti perkembangan lingkungan sekitar. Memahami situasi di sekitarnya telah menjadi suatu keharusan. Selain itu, media memiliki hubungan erat dengan publik, di mana setiap pembaca dapat membentuk opini yang berbeda setelah membaca berita yang dipublikasikan. Adanya berbagai standar dalam mengemas berita oleh setiap perusahaan media *online* mendorong penulis untuk mempelajari liputan berita yang ada di media *online*. Media *online* berusaha menciptakan dan membentuk opini publik, sehingga surat kabar mempresentasikan berita dengan pendekatan yang berbeda-beda.



Gambar 1.1 Peringkat Kunjungan Media Online Mei 2023

(sumber: similiarweb.com)

Dalam penelitian ini, penulis memilih Kompas.com dan Katasumbar.com sebagai sumber berita yang menjadi objek penelitian dalam kasus peredaran narkoba Irjen Teddy Minahasa. Kompas.com merupakan salah satu media *online* nasional yang terbit setiap hari dan merupakan salah satu surat kabar nasional terkemuka di Indonesia. Kompas.com berada di urutan kedua sebagai website portal berita yang paling banyak dikunjungi pada bulan Mei 2023, dengan jumlah mencapai 164,3 juta kunjungan.

Selanjutnya, Katasumbar.com merupakan sebuah media *online* regional yang beroperasi di Sumatera Barat. Media ini menyajikan berita yang berkaitan dengan wilayah Sumatera Barat, tetapi juga mencakup berita nasional dan internasional. Penulis memilih KataSumbar.com sebagai objek penelitian karena media ini aktif dalam meliput berita tentang kasus peredaran narkoba yang

melibatkan Irjen Teddy Minahasa. Karena Katasumber.com ini terletak pada daerah di mana Teddy menjabat sebagai Kapolda.

Pemilihan Kompas.com dan Katasumber.com sebagai dua media yang diteliti dilakukan oleh penulis untuk memahami perbedaan dalam cara penyajian berita dari masing-masing media dan pengaruh khusus yang dimiliki oleh media nasional dan media lokal/regional dalam pembingkai berita. Terlebih lagi, penulis menfokuskan pada kasus peredaran narkoba sebagai objek yang menjadi sorotan dalam pembingkai berita.

Pemberitaan mengenai kasus peredaran narkoba pada media nasional seperti Kompas.com memiliki pendekatan yang khas dalam menyajikan berita kepada pembaca. Begitu juga dengan surat kabar regional, mereka memiliki pendekatan yang unik dalam penyajian berita, yang menciptakan kerangka dalam pemberitaan tersebut. Selain itu, ideologi yang dianut oleh setiap media *online* juga mempengaruhi tampilan berita yang disajikan kepada publik, sehingga menciptakan perbedaan dalam kerangka yang muncul dari masing-masing media. Hal ini dapat dilihat dari cara konstruksi berita yang dilakukan oleh setiap media *online* dalam penempatan informasi dan penekanan isu dalam pemberitaan kasus peredaran narkoba yang melibatkan Irjen Teddy Minahasa.

Adapun pemberitaan kasus peredaran narkoba Irjen Teddy Minahasa yang terdapat dalam media *online* Kompas.com tanggal 9 Mei 2023 dengan judul “*Teddy Minahasa Divonis Hukuman Seumur Hidup dalam Kasus Peredaran Narkoba*”. Dalam pemberitaan tersebut media *online* Kompas.com memberitakan Irjen Teddy

Minahasa divonis hukuman penjara seumur hidup dalam kasus peredaran narkotika Adapun kutipan berita yang disajikan Kompas.com tanggal 9 Mei 2023 sebagai berikut:

Mantan Kapolda Sumatera Barat Irjen Teddy Minahasa divonis hukuman penjara seumur hidup dalam kasus peredaran narkotika jenis sabu yang menjeratnya. Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Barat menilai, Teddy terbukti secara sah dan meyakinkan bersalah terlibat dalam peredaran sabu sebagaimana dakwaan jaksa penuntut umum (JPU). "Menjatuhkan pidana terhadap terdakwa dengan pidana penjara seumur hidup dan memerintahkan terdakwa tetap dalam tahanan," ujar Hakim Ketua Jon Sarman Saragih dalam persidangan di PN Jakarta Barat.

Adapun pemberitaan kasus peredaran narkoba Irjen Teddy Minahasa yang terdapat dalam media online Katasumber.com tanggal 9 Mei 2023 dengan judul “Eks Kapolda Sumbar Lolos Dari Hukuman Mati, Divonis Penjara Seumur Hidup”. Dalam pemberitaan tersebut media online KataSumbar.com memberitakan Irjen Teddy Minahasa lolos dari hukuman mati. Adapun kutipan berita yang disajikan Kompas.com tanggal 9 Mei 2023 sebagai berikut:

Mantan Kapolda Sumbar, Irjen Pol Teddy Minahasa Putra lolos dari hukuman mati dalam sidang pembacaan vonis di PN Jakarta Barat, Selasa 9 Mei 2023. Dalam sidang sebelumnya, Teddy dituntut hukuman mati dalam kasus narkoba jenis sabu sehingga vonis ini lebih ringan. Majelis Hakim menilai Teddy telah terbukti dalam tindak pidana menawarkan untuk dijual, menjual, menjadi perantara dalam jual beli, menukar dan menyerahkan narkotika golongan 1 bukan tanaman yang beratnya lebih dari 5 gram.

Pendekatan yang digunakan untuk memahami proses konstruksi berita adalah dengan menggunakan analisis framing. Melalui analisis framing, kita dapat menentukan bagaimana media membentuk realitas dalam pemberitaan mereka. Metode ini membantu kita memahami pendekatan dan strategi yang digunakan oleh media untuk menekankan dan menyoroti peristiwa tertentu. Selain itu, analisis

framing juga membantu mengidentifikasi bagian berita yang mungkin terlewat atau bahkan disembunyikan oleh media. (Eriyanto, 2020:3)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Model ini dipilih karena mampu secara rinci menganalisis berita dan menyoroti informasi yang lebih menonjol, sehingga menarik perhatian masyarakat pada pemberitaan tersebut. Model ini dapat menggambarkan proses seleksi isu serta penekanan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas atau isu yang sedang dibahas. (Eriyanto, 2020:221)

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat penelitian berjudul “Pembingkaiian Berita Kasus Peredaran Narkoba Irjen Teddy Minahasa Pada Media Online Kompas.com dan Katasumbar.com”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana Pembingkaiian Berita Kasus Peredaran Narkoba Irjen Teddy Minahasa Pada Media Online Kompas.com dan Katasumbar.com?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembingkai-an Berita Kasus Peredaran Narkoba Irjen Teddy Minahasa Pada Media Online Kompas.com dan Katasumbar.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pengembangan studi Ilmu Komunikasi secara umum, dan terutama dalam konsentrasi Jurnalistik mengenai pembingkai-an berita di media massa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai pembingkai-an berita di media online dengan pendekatan analisis framing model Robert N Etman.

